
Penyuluhan Pengetahuan Berkarakter bagi Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Para Narapidana Perempuan di Lapas Tanjung Gusta Medan

Tan Kim Hek¹⁾, Petrus Gani²⁾, Rostina³⁾, Andriasan⁴⁾ Mipo⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas IBBI Medan

¹⁾ tankimhek@gmail.com, ²⁾ petrusgani.ibbi@gmail.com, ³⁾ rostina.saraqih1@gmail.com, ⁴⁾ andriasans@gmail.com, ⁵⁾ mipo.ibbi@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan berkarakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus ke arah hidup yang lebih baik. Tujuan utama pengetahuan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, agar berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong dan untuk itu maka di dalam diri peserta harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Akibat proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia dan menimbulkan krisis moral, misalnya pergaulan bebas, pencurian, kekerasan terhadap anak, ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah dan yang tertinggi adalah penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang. Akibat dari kurangnya pengetahuan berkarakter menyebabkan pada akhir tahun 2018 jumlah narapidana kasus narkoba mencapai 115.289 (95% dari total narapidana khusus yang ada dilapas perempuan kelas IIA tanjung Gusta, Medan). Untuk itu perlu adanya kepedulian dan tanggung jawab sosial dari kita, terutama dari kampus-kampus, seperti kampus Universitas IBBI yang telah turut serta memberikan sumbangsih pengetahuan bagi para narapidana perempuan dilapas kelas IIA tanjung Gusta, Medan. Metode yang digunakan adalah berupa sosialisasi dalam bentuk penyuluhan serta melakukan tanya jawab atau bertukar pikiran. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya semangat dari para narapidana perempuan dan ditunjukkan melalui kesediaan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

Keywords: Berkarakter; Narapidana; Lapas; Narkoba; Medan

PENDAHULUAN

Pengetahuan berkarakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya [2]. Kurangnya pengetahuan berkarakter menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, pencurian, kekerasan terhadap anak, ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah dan yang tertinggi adalah penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang. Menurut [6], pada akhir tahun 2018 jumlah narapidana kasus narkoba mencapai 115.289 (95% dari total narapidana khusus yang ada di Indonesia). Angka ini jauh lebih tinggi dari jumlah narapidana kasus korupsi (5.110), illegal logging (890), terorisme (441), maupun pencucian uang (165). Untuk itu lapas Tanjung Gusta diharapkan dapat bekerja sama dengan para dosen, khususnya dari Universitas IBBI untuk membantu narapidana, memberikan penyuluhan tentang pentingnya penerapan pengetahuan berkarakter sebagai modal pembentuk pribadi yang baik. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas IBBI Medan adalah untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi dalam membantu membentuk identitas yang kokoh bagi setiap narapidana perempuan dilapas kelas IIA Tanjung Gusta Medan, agar dapat bertobat dan menjauhi narkoba serta bersungguh-sungguh hati berubah kearah yang lebih baik dan menyadari keberadaan dirinya yang berharga sebagai ciptaan Tuhan, sehingga dapat menggunakan atau mengisi hari-hari

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

mereka dengan hal-hal yang positif baik ketika masih di lapas maupun ketika nanti setelah keluar dari lapas.

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan berkarakter di lingkungan non formal berfungsi untuk membentuk karakter para narapidana agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik dan toleran [4]. Narkoba adalah obat berbahaya dan telah beredar secara populer di masyarakat, khususnya di kalangan umum dan pelajar yang masih berusia muda [5]. Kaum muda ini mudah dipengaruhi dan mencari kenikmatan sesaat tanpa memikirkan efeknya bagi masa depan mereka [1]. Menurut Kepala Badan Narkotika (BNN) Jendral polisi Heri Winarko menyebutkan penggunaan narkotika dikalangan remaja semakin meningkat sebesar 24 sampai 28% (2020). Akibat dari penyalahgunaan Narkoba menyebabkan mereka dijebloskan ke lapas untuk dibina, seseorang yang menjadi narapidana adalah dia yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang oleh undang-undang di negara Indonesia dan ditentukan oleh proses hukum harus ditempatkan di dalam Lembaga Pemasyarakatan sehingga hilang kemerdekaannya. Menurut [3], narapidana narkotika merupakan bagian dari narapidana dengan kondisi yang berbeda dan spesifik, yaitu mempunyai karakter atau perilaku yang cenderung berbeda akibat penggunaan narkoba yang dikonsumsi mereka selama ini, seperti kurangnya tingkat kesadaran akibat rendahnya kemampuan penyerapan, keterpurukan kesehatan dan sifat *over* reaktif dan *over* produktif. Untuk itu Universitas IBBI juga memiliki tanggung jawab sosial yang sama dengan masyarakat umumnya untuk memberikan dukungan moral secara sukarela (*voluntary*) dan bersifat kedermawanan (*philanthropy*), dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang menjadi target sasaran, khususnya para narapidana perempuan kelas IIA yang ada di lapas Tanjung Gusta, Medan. Sehingga dengan adanya penyuluhan yang dilakukan ini dapat meningkatkan pengetahuan berkarakter bagi para narapidana perempuan yang ada dilapas tanjung Gusta Medan agar mandiri, berakhlak luhur dan mulia, serta belajar untuk menghargai hidup ketika kembali kemasyarakat. Penyuluhan yang dilakukan dapat diabadikan seperti pada foto berikut:





METODE PENELITIAN

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah berupa kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan secara bertatap muka secara langsung dan menjabarkan materi dengan metode deskriptif, yaitu pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data berupa narasi yang berwujud tulisan, gambar, audio atau pun visual, dan selama kegiatan penyuluhan berlangsung dapat melakukan tanya jawab atau bertukar pikiran. Setiap kegiatan pada dasarnya selalu dirancang untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan. Apapun sasaran yang ingin dicapai diperlukan suatu mekanisme evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana kemajuan dan upaya kegiatan tersebut telah tercapai. Begitu juga dalam pengabdian ini juga mengacu pada tujuan yang akan dicapai, baik itu sasaran yang akan dicapai pada kegiatan ini maupun sasaran akhir yang berupa dampak perubahan positif yang muncul dengan adanya kegiatan ini. Hasil atau dampak positif yang muncul dapat berupa perubahan perilaku atau sikap dari para narapidana perempuan di lapas Tanjung Gusta Medan, yang dapat menerima kegiatan tersebut secara mandiri dan bersemangat serta berusaha untuk menerapkan pengetahuan berkarakter dalam kehidupan sehari-hari serta upaya meninggalkan atau menghindari penggunaan narkoba dikemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu bagi para narapidana untuk membuka mata dan hati, agar jangan lagi mudah tergoda oleh narkoba sehingga menjebloskan mereka kedalam lapas, dan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan terencana dan terprogram sehingga dapat meningkatkan standar pengetahuan, serta dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap pengaruh jahat narkoba yang dapat mengancam kehidupan para narapidana serta mampu mensterilkan lingkungan, dan juga jangan pernah berhubungan dengan narkoba tersebut. Oleh karena itu penyuluhan ini diharapkan dapat memaksimalkan peran tenaga pendidik/dosen dan narasumber, sehingga dapat memberikan pengertian yang mendalam bagi para narapidana dari masalah narkoba serta menghindarkan atau menyadarkan para narapidana yang dilapas supaya tidak leluasa berkomunikasi antara satu sama lain, sehingga narapidana kasus narkotika dengan mudah berbagi informasi dengan narapidana lain terkait penggunaan/pengedar narkotika sehingga banyak narapidana kasus lain yang tergiur oleh iming-iming penghasilan yang diperoleh dari penjualan narkotika, hal ini menyebabkan banyaknya narapidana kasus lain yang menjadi pengedar ataupun pengguna narkotika setelah selesai menjalani masa tahanan di lapas. Dari sisi substansi penyuluhan sosialisasi yang disampaikan, mendapat dukungan dari para narapidana perempuan di lapas Tanjung Gusta Medan dalam bentuk respon terhadap penyuluhan yang disampaikan, ada semangat dari para peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pengetahuan berkarakter ini sangat penting dalam upaya menciptakan para narapidana perempuan supaya dapat terbebas dari jerat dan penyalahgunaan narkoba. Beberapa factor yang mempengaruhi terjadinya tindakan penyalahgunaan dan peredaran narkotika adalah faktor internal (diri sendiri) maupun eksternal (lingkungan). Penyuluhan ini dilakukan secara bertatap muka antara para narasumber dengan para narapidana perempuan, penyuluhan ini memaparkan tentang pentingnya pengetahuan berkarakter di lingkungan lapas karena memuat tentang 18 butir nilai karakter. Apabila seorang narapidana dapat menerapkan pengetahuan berkarakter tersebut secara otomatis dapat melakukan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di lingkungan hidupnya maupun di lingkungan lapas. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang sifatnya dapat melanjutkan dan dapat melengkapi kegiatan ini sehingga ada kesinambungan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya suatu pengembangan keterampilan lainnya yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- [1] Aqib, Zainal, dan Sujak, . " *Panduan dan Aplikasi Pengetahuan Karakter*, Yrama Widya", Bandung. 2011
- [2] Barnawi & M, Arifin, " *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pengetahuan Karakter*". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- [3] S. A. Kristianingsih, " Pemaknaan Pemenjaraan pada Narapidana Narkoba di Rumah Tahanan Salatiga", *Humanitas* Vol 6, no. No. 1, 1–15. 2009.
- [4] S. H. Hasan, & A. Wahab, . " *Pengembangan Pengetahuan Budaya dan Karakter Bangsa*". Jakarta: Kementrian Pengetahuan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 201



- [5] L, Thomas. "*Pengetahuan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.*" Bandung: Nusa Media. Terjemah (newyork: Bantm Book, 2008). 2013
- [6] U. A. R. Mulianty, "*Tinjauan Karakteristik Narapidana Narkotika pada Lapas/Rutan di Provinsi Sulawesi Barat*". Perancang Peraturan Perundangan-Undangan. 2020.

